

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Gudang Tengah

Desa Gudang Tengah merupakan salah satu diantara 21 Desa/Kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun asal usul nama Desa Gudang Tengah itu sendiri bermula dari sejarah penjajahan Belanda, dimana kawasan ini merupakan titik tengah dari jalur distribusi atau pergudangan komoditas, khususnya karet alam, di wilayah perairan Sungai Martapura. Desa Gudang Tengah memiliki luas sekitar 2,85 km² dan jarak Desa Gudang Tengah ke Ibukota Kecamatan sekitar 1,5 km, serta jarak ke Ibukota Kabupaten sekitar 21,5 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Lok Buntar

Sebelah Timur : Desa Penjambuan

Sebelah Selatan : Desa Pematang

Sebelah Barat : Desa Sungai Tabuk Kota

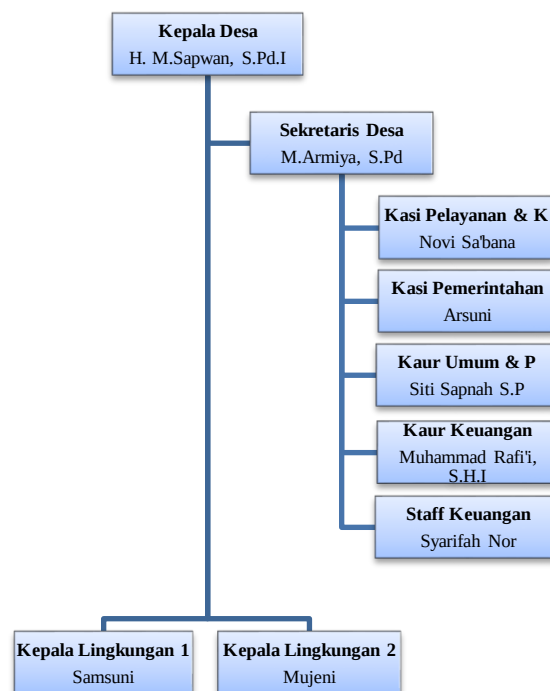
Desa Gudang Tengah terletak di kawasan dataran rendah yang dipengaruhi oleh jaringan sungai dan rawa, sehingga karakteristik lingkungan serta kehidupan masyarakatnya sangat erat kaitannya dengan

kondisi perairan. Akses menuju desa dapat ditempuh melalui Jalan Martapura Lama yang menghubungkan wilayah Sungai Tabuk dengan Kota Martapura dan Kota Banjarmasin. Sebagian masyarakat Desa Gudang Tengah bekerja pada berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, usaha kecil, serta menjadi karyawan swasta maupun aparatur pemerintah. Selain itu, banyak penduduk yang bekerja di luar desa sebagai pegawai maupun pelaku usaha. Kondisi ini menjadikan struktur ekonomi masyarakat Desa Gudang Tengah cukup beragam dibandingkan desa-desa yang hanya bergantung pada sektor pertanian.

b. Struktur Pemerintahan Desa Gudang Tengah

Gambar 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Gudang Tengah



Sumber : Balai Desa Gudang Tengah, Juni 2026

c. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk Desa Gudang Tengah yang tercatat secara administrasi pada tahun 2026 yang terdiri dari 1275 orang yang bejenis kelamin perempuan dan 1353 orang yang berjenis kelamin laki-laki, sehingga total keseluruhan jumlah penduduk yaitu 2628 jiwa yang tersebar di 8 RT.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara langsung, peneliti berhasil mengumpulkan data terkait dengan Literasi Masyarakat Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Mengenai Produk Perbankan Syariah. Data tersebut diperoleh dari 10 informan, yang selanjutnya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Data .informan ke-1

1) Identitas Informan

Nama	: Taufik
Usia	: 65 Tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pedagang

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak Taufik selaku ketua RT, beliau menerangkan bahwa sebelumnya pernah mendengar istilah bank

syariah melalui keluarganya, namun terkait dengan produk-produk bank syariah, sistem penggunaan maupun layanan lainnya, bapak taufik mengaku belum mengetahui sama sekali. Beliau menerangkan bahwasanya tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, selama ini beliau beranggapan bahwa sistem di semua bank sama. Beliau juga mengatakan bahwa tidak pernah sekalipun ada sosialisasi mengenai perbankan syariah di desa tersebut.

b. Data informan ke-2

1) Identitas Informan

Nama : Mulyani, S.E
 Usia : 26 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pekerja Kantoran

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama saudari Mulyani, ia menerangkan bahwa mengetahui tentang perbankan syariah dan sudah memiliki tabungan di bank syariah, ia juga menerangkan bahwa mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Saudari Mulyani mengaku mulai memiliki tabungan di bank syariah dari saat ia masih berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin hingga sekarang. Dalam keterangannya, ia sangat memahami tentang bank syariah dan juga produk-produk bank syariah itu sendiri, saudari

mulyani memilih produk tabungan dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhannya, saudari mulyani mengatakan cukup merasakan manfaat produk-produk tersebut yang sudah bisa dikatakan tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam, dimana bank syariah sendiri bertujuan untuk menghindari adanya riba, gharar dan maysir.

c. Data .informan ke-3

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Nahrawy, S.Pd

Usia : 37 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak Nahrawy, beliau menerangkan bahwa beliau mengetahui sedikit informasi terkait dengan bank syariah dan produknya, belum mengatakan belum memahami secara rinci terkait dengan jenis-jenis produk yang tersedia. Namun, dikarenakan akses keberadaan bank konvensional lebih dekat dan mudah dijangkau oleh beliau, maka dari itu bapak Nahrawy memilih untuk menabung di bank konvensional. Beliau mengatakan bahwa seandainya akses menuju bank syariah lebih dekat, beliau mungkin saja akan memilih untuk menabung di bank syariah.

d. Data .informan ke-4

1) Identitas Informan

Nama : Murniati
 Usia : 50 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu Murniani, beliau menerangkan bahwasanya beliau pernah mendengar tentang bank syariah, namun dikarenakan tidak adanya sosialisasi tentang perbankan syariah di desa tersebut, maka dari itu ibu Murni hanya sekedar mengetahui nama bank syariah saja tanpa memahami istilah akad, bagi hasil, prinsip maupun jenis produk perbankan syariah itu sendiri, beliau juga menganggap bahwa semua bank memiliki sistem yang sama.

e. Data .informan ke-5

1) Identitas Informan

Nama : Juliah Ningsih,S.Sos
 Usia : 45 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pedagang

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu Juliah, beliau mengatakan bahwa ia mengetahui tentang bank syariah dan mengetahui bahwa bank syariah tersebut beroperasi dengan sistem bagi hasil dan bukan bunga, akan tetapi beliau tidak begitu memahami bagaimana mekanisme dan produk-produk bank syariah itu sendiri, karena selama ini beliau hanya menjadi nasabah di bank konvensional saja dan mengatakan belum pernah ada sosialisasi terkait perbankan syariah di desa gudang tengah tersebut.

f. Data .informan ke-6

1) Identitas Informan

Nama : Nuriyani
 Usia : 57 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Petani

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak Nuriyani mengenai bank syariah, beliau mengatakan hanya sekedar mengetahui nama bank syariah itu saja dan itupun karena beliau pernah melewati bank syariah saat sedang bepergian. Namun untuk tujuan dan keberadaan bank syariah, bapak Nuriyani mengaku tidak terlalu mengetahuinya. Secara jelas terkait dengan fungsi, tujuan, produk dan layanannya, beliau mengatakan tidak paham sama sekali,

beliau juga beranggapan bahwa mungkin kegunaan bank syariah sama dengan bank konvensional yang sebelumnya bapak Nuriyani ketahui.

g. Data informan ke-7

1) Identitas Informan

Nama : Hilmiah
 Usia : 63 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu Hilmiah, beliau menerangkan bahwa sebelumnya pernah mendengar istilah bank syariah itu dari orang disekitarnya, namun untuk sistem kerjanya ibu Hilmiah belum mengetahui apa dan bagaimana. Beliau juga belum tertarik sama sekali mengenai perbankan dan layanannya, dengan alasan penghasilan yang rendah dan keterbatasan pengetahuan beliau mengenai cara kerja bank. Beliau mengatakan tidak ada yang membuat beliau tertarik ataupun tergiur untuk menabung di bank terutama bank syariah.

h. Data .informan ke-8

1) Identitas Informan

Nama : Hj Muhibah

Usia : 46 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu Muhibah, beliau mengatakan bahwa ia mengetahui tentang bank syariah, namun beliau tidak mengetahui produk-produk serta tidak memahami bagaimana mekanisme bank syariah itu sendiri, dikarenakan selama ini beliau hanya menjadi nasabah di bank BRI saja. Beliau juga mengatakan bahwa sebelumnya di desa gudang tengah belum pernah ada yang mengadakan penyuluhan atau penjelasan mengenai perbankan syariah oleh pihak bank syariah.

i. Data informan ke-9

1) Identitas Informan

Nama : Laila

Usia : 61 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu Laila, beliau menerangkan bahwa hanya pernah mendengar istilah bank syariah

dari kerabatnnya, ibu laila mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui produk-produk bank syariah dan penggunaan produk-produknya, beliau mengatakan karena tidak pernah ada edukasi ataupun sosialisasi tentang bank syariah beserta produknya di desa gudang tengah tersebut, maka beliau mengatakan belum tertarik mencari informasi lebih lanjut.

j. Data informan ke-10

1) Identitas Informan

Nama : Hasna Kamalia, S.H

Usia : 34 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pekerja Kantoran

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama saudari Hasna, ia menerangkan bahwa mengetahui bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak menggunakan sistem bunga melainkan akad yang sesuai dengan ketentuan Islam, ia memahami prinsip syariah, mekanisme bagi hasil serta memahami manfaat produk bank syariah. Saudari Hasna juga mengatakan bahwa mengetahui tentang bank syariah beserta produknya sejak masih menjadi mahasiswa aktif UIN Antasari banjarmasin, ia juga menerangkan bahwa sudah memiliki tabungan di bank syariah.

B. Pembahasan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2014). Bank syariah ialah lembaga keuangan yang bermanfaat sebagai perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Usaha yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Literasi keuangan adalah kemampuan atau tingkat pemahaman atau pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan Islam. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Artinya dari literasi tersebut, seseorang mampu untuk menjelaskan secara rinci mengenai perbankan syariah beserta produk-produknya. Jika masyarakat mampu menjelaskan hal yang berkaitan dengan produk-produk yang ada di bank syariah, maka masyarakat Desa Gudang Tengah dianggap memiliki literasi yang baik terhadap produk perbankan syariah dan mampu memahami atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada literasi masyarakat terkait produk perbankan syariah, yang dimana produk perbankan syariah ini dibagi

menjadi 3 bagian yaitu produk dalam menghimpun dari dana masyarakat, Kemudian yang kedua yaitu produk dalam penyaluran dana masyarakat, yang terakhir yaitu produk dalam pelayanan jasa perbankan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat dengan berdasar pada 5 indikator dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, serta perilaku masyarakat terhadap produk perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil penelitian berdasarkan indikator literasi keuangan

No	Nama	Indikator Literasi Keuangan				
		Pengetahuan	Keterampilan	Keyakinan	Sikap	Perilaku
1.	Taufik					
2.	Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Nahrawy					
4.	Murniati					
5.	Juliah					
6.	Nuriyani					
7.	Hilmiah					
8.	Muhibah					
9.	Laila					
10.	Hasna	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Wawancara masyarakat Desa Gudang Tengah

Tabel diatas adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan bedasar pada 5 indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Melihat dari tabel diatas bahwa dari 10 informan yang diwawancara hanya terdapat 2 orang yang memahami konsep dasar keuangan, seperti mengenal lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan, manfaat serta karakteristik keuangan, termasuk memahami prinsip, risiko, dan hak serta kewajiban sebagai pengguna layanan keuangan.

2) Keterampilan (*Skill*)

Melihat dari tabel diatas dari 10 informan yang diwawancara hanya terdapat 2 orang yang memiliki keterampilan dalam kemampuan membandingkan produk keuangan, memahami biaya, dan manfaat produk, serta menggunakan layanan keuangan sesuai keyakinan.

3) Keyakinan (*Confidence*)

Melihat dari tabel diatas dari 10 informan yang diwaancara hanya terdapat 2 orang pula yang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam mengelola keuangan.

4) Sikap (*Attitude*)

Melihat dari tabel diatas dari 10 informan yang diwaancara hanya terdapat 2 orang yang dapat menentukan prioritas keuangan, merencanakan masa depan, mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

5) Perilaku (*Behavior*)

Melihat dari tabel diatas dari 10 informan yang diwaancara hanya terdapat 2 orang pula yang memiliki kebiasaan menabung, membuat produk keuangan secara bijak, serta memilih layanan keuangan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan membagi tingkatan literasi masyarakat Desa Gudang Tengah berdasarkan 4 tingkatan literasi yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu sangat paham (*well literate*), cukup paham (*sufficient literate*), kurang paham (*less literate*), dan belum paham (*not ilterate*).

1) Sangat Paham (*Well literate*)

Seperti namanya, *well literate* adalah kelompok orang-orang yang punya pengetahuan bagus terkait produk dan jasa keuangan serta cara-cara mengelola finansial dengan baik. Orang-orang dalam level tertinggi literasi keuangan ini juga cenderung memiliki kepercayaan dalam institusi layanan keuangan.

2) Cukup Paham (*Sufficient literate*)

Kategori berikutnya adalah *sufficient literate*, atau cukup baik literasi finansialnya. Pada level ini, seseorang punya pengetahuan yang cukup baik mengenai lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Akan tetapi, orang-orang *sufficient literate* belum tahu

bagaimana menggunakan atau membeli produk atau jasa keuangan tersebut.

3) Kurang Paham (*Less literate*)

Berada di bawah level *sufficient literate*, *less literate* adalah kelompok yang hanya baru teredukasi tentang lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Namun, mereka belum paham apa manfaat dan risikonya. Orang-orang ini adalah yang ilmu keuangannya masih paling dasar.

4) Belum Paham (*Not literate*)

Level *not literate* adalah orang-orang yang benar-benar belum punya pemahaman mengenai lembaga, produk, ataupun jasa keuangan.

Peneliti telah menemukan beberapa masyarakat yang berada pada tingkatan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkatan Literasi

No	Nama	Tingkatan Literasi
1.	Taufik	<i>Not Literate</i>
2.	Mulyani	<i>Well Literate</i>
3.	Nahrawy	<i>Not Literate</i>
4.	Murniati	<i>Not Literate</i>
5.	Juliah	<i>Not Literate</i>

6.	Nuriyani	<i>Not Literate</i>
7.	Hilmiah	<i>Not Literate</i>
8.	Muhibah	<i>Not Literate</i>
9.	Laila	<i>Not Literate</i>
10.	Hasna	<i>Well Literate</i>

Sumber: Wawancara masyarakat Desa Gudang Tengah

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Gudang Tengah dapat disimpulkan bahwa literasi masyarakat Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mengenai produk perbankan syariah masih berada ditingkat *not literate*, dimana 10 masyarakat Desa Gudang Tengah yang telah diwawancarai hanya ada 2 orang yang berada pada tingkatan *well literate*, sedangkan 8 orang lainnya berada pada tingkatan *not literate*. Keterbatasan pengetahuan ditambah tidak adanya promosi maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat pedesaan tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan produk, tetapi juga meliputi keterampilan dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Desa Gudang Tengah bahwa kebanyakan dari masyarakat masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja. Pada dasarnya bank syariah dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah

adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah ialah lembaga keuangan yang bermanfaat sebagai perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Usaha yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi masyarakat Desa Gudang Tengah mengenai produk perbankan syariah, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Umur dan Pendidikan

Dari hasil penyelidikan masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah dikarenakan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya di media sosial dan lainnya, hal disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua hingga semakin sulit untuk memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah.

2. Faktor Kurangnya Sosialisai

Dari hasil penelitian bahwa salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat di desa tersebut rendah dikarenakan kurangnya edukasi maupun sosialisasi dari pihak perbankan syariah ke masyarakat terutama masyarakat yang berada dipedesaan, dimana pihak bank syariah belum

pernah melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah khususnya ke masyarakat Desa Gudang Tengah.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang, lingkungan sekitar memberikan pengaruh pertama bagi seseorang. Dari hasil penelitian ditemukan salah satu faktor yang juga bisa menghambat perkembangan literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah yaitu di sebabkan karena lingkungan, yang dimana di sekitar lingkungan Desa Gudang Tengah, bank konvensional lebih dekat jaraknya dibanding bank syariah, sehingga masyarakat Desa Gudang Tengah tidak ingin mengetahui ataupun mencari informasi terkait bank syariah serta produk-produknya.